

Research Article

Planning for the Development of Education Quality at SDN 006 Pasir Belengkong

Alfan Thoriq^{1*}, Retno Himma Zakiyah², Melisa Vania Suzetasari³, Silawati⁴, Andriawan Fajar Ramadhan⁵, Dian Hidayati⁶

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia 55161

² Universitas Ahmad Dahlan, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia 55161

³ Universitas Ahmad Dahlan, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia 55161

⁴ Universitas Ahmad Dahlan, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia 55161

⁵ Universitas Ahmad Dahlan, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia 55161

⁶ Universitas Ahmad Dahlan, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia 55161

*Corresponding author's email: 2207046027@webmail.uad.ac.id

Abstract

Educational quality development planning is an effort made to improve the quality of education delivery in academic units. Analysis of educational quality development planning is needed to improve the quality of schools accredited C through SWOT analysis. This study aims to determine the planning and development of quality. Education in schools accredited C. Qualitative research method with a case study approach. This study's subjects consisted of the SDN 006 Pasir Belengkong principal. This research was implemented in December 2023, and it took place at SDN 006 Pasir Belengkong. The data collection methods used by the researcher were interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that improving the quality of education at SDN 006 Pasir Belengkong can be done through branding of cultural schools, improving the quality of educational staff, building networks of cooperation with educational investors, optimizing support and involvement of alums and the community, and maximizing the use of school operational assistance or BOS received from the government or donors to improve the existing management and infrastructure systems.

Keywords: *education management, education quality, swot analysis*

Abstrak

Perencanaan pengembangan mutu pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Analisis perencanaan pengembangan mutu pendidikan ini diperlukan sebagai dasar untuk proses perbaikan mutu sekolah yang terakreditasi C melalui analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan mutu. Pendidikan yang ada di sekolah berakreditasi C. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah SDN 006 Pasir Belengkong, waktu pelaksanaan penelitian ini bulan Desember 2023 yang bertempat di SDN 006 Pasir Belengkong. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam meningkatkan mutu pendidikan SDN 006 Pasir Belengkong dapat dilakukan melalui branding sekolah berbudaya, peningkatan kualitas mutu tenaga pendidikan, membangun jejaring kerjasama dengan para investor pendidikan, optimalisasi dukungan dan keterlibatan alumni maupun masyarakat, serta memaksimalkan penggunaan bantuan BOS yang diterima dari pemerintah atau donatur untuk memperbaiki sistem manajemen dan infrastruktur yang ada.

Kata Kunci: *analisis swot, manajemen pendidikan, mutu pendidikan*

Diajukan: 28 Maret 2024 | Diterima: 19 Juni 2024 | Tersedia Online: 26 Agustus 2024

Pendahuluan

Esensi dari cita-cita pendidikan nasional yaitu menjadikan kehidupan warga negara lebih cerdas. Berbagai kebijakan setiap tahunnya ditempuh Indonesia untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, salah satunya adalah dengan diundangkannya UU Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia sebagai landasan hukum bagi penyelenggaraan pendidikan sebagai langkah strategis dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia (Thoriq & Mahmudah, 2023). Landasan hukum yang ditetapkan tersebut mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan seperti tujuan, visi, dan misi dengan harapan terwujudnya Sumberdaya Manusia (SDM) yang berkompeten dan berdaya saing melalui proses pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman serta sesuai dengan yang masyarakat butuhkan (Suwartini, 2017). Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan akan tetapi peningkatan kualitas pendidikan belum mencapai tahap yang maksimal sehingga masih banyak hal yang harus diperbaiki.

Sebelum adanya transformasi pendidikan, maka kualitas pendidikan hanya dilihat berdasarkan tinggi dan rendahnya hasil ujian siswa serta tingkat kelulusan siswa. Tentunya hal ini tidak relevan dan sesuai dengan semangat transformasi pendidikan karena tidak digambarkan sebagai konsep yang holistik. Kualitas pendidikan harus dipandang secara komprehensif sehingga indikator tersebut sudah tidak menjadi patokan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan mutu pendidikan itu dilihat secara utuh melalui pelaksanaan manajemen sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan ini bisa berkaitan dengan kurikulum, fasilitas sekolah, SDM, tenaga kependidikan, layanan peserta didik, dan lainnya (Setyaningsih, 2017).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menandakan bahwa dunia pendidikan di Indonesia harus segera berbenah mengejar ketertinggalan dari negara lainnya sehingga dilakukannya transformasi pendidikan melalui kegiatan perencanaan pengembangan mutu pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat kualitas mutu pendidikan melalui proses akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena menunjukkan tingkat mutu pada suatu sekolah apakah sudah sesuai atau belum dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah (Amri dkk., 2022).

Akreditasi sekolah perlu dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah mengeluarkan pedoman yang perlu diikuti dan dijalankan oleh sekolah agar bisa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pentingnya akreditasi sekolah ini juga ditandai dengan dikeluarkannya Kepmendikbud Nomor 087/U/2012 bahwa setiap sekolah yang baru maupun lama harus melaksanakan akreditasi sekolah sebagai bentuk evaluasi mutu pada sekolah tersebut (Fatayan dkk., 2023).

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) selaku lembaga yang berwenang dalam akreditasi sekolah menetapkan kriteria nilai akreditasi sekolah. Terkait hal ini sekolah yang terakreditasi C perlu adanya strategi peningkatan daya saing supaya bisa bertahan atau bahkan mampu berkembang dengan baik (Afridoni dkk., 2022).

Secara umum peningkatan mutu pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan target yang diinginkan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyampaikan bahwa masih banyak sekolah yang belum sesuai dengan kriteria standar nasional pendidikan berdasarkan data jumlah sekolah yang belum sesuai dengan kriteria Standar Pelayanan Minimal (SPM). Padahal SNP merupakan hal mendasar yang harus dipenuhi oleh sekolah. Berangkat dari permasalahan ini maka menyebabkan masih banyak sekolah yang belum memiliki akreditasi yang baik atau dikatakan masih pada kategori yang rendah. Akreditasi sekolah menentukan kualitas suatu sekolah karena menandakan apakah sekolah tersebut sudah sesuai standar atau belum. Selain itu juga kondisi masyarakat Indonesia menjadikan akreditasi sekolah sebagai alasan dan pertimbangan orang tua untuk memilih sekolah tempat anaknya untuk melanjutkan pendidikan (Aji, 2018).

Tidak semua sekolah memiliki akreditasi yang baik sehingga berdampak pada tidak meratanya kualitas pendidikan, rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut sehingga jumlah siswa tidak merata antar sekolah bahkan mengalami kekurangan peserta didik (Handoyo & Zulkarnaen, 2019). Selain itu juga kurangnya pemahaman masyarakat khususnya orang tua tentang urgensi atau pentingnya akreditasi bagi sekolah dan apa dampak yang diakibatkan apabila sekolah tidak terakreditasi dengan baik, dan apa akibatnya bagi siswa atau murid yang bersekolah di sekolah yang tidak terakreditasi atau sekolah yang akreditasinya kurang baik (Martinelli & Khairiah, 2020).

Salah satu sekolah di Kabupaten Paser yang terakreditasi C adalah SDN 006 Pasir Belengkong. Sekolah ini terletak di Desa Suliliran, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini tidak terlepas dari berbagai problem yang ada di SDN 006 Pasir Belengkong yang belum berkembang. Permasalahannya seperti sarana dan prasarana sekolah yang masih di bawah standar. Selain itu juga besar kemungkinan berasal dari segi kompetensi pendidikan peserta didik, jaringan yang susah diakses, serta kurangnya fasilitas belajar, perpustakaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak jelas bahwa pengembangan pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Agar sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat proses pembinaan manusia, maka sekolah perlu diawasi dan dievaluasi seluruh aspek pendidikannya. Riset ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lembaga pendidikan, serta memberikan panduan untuk perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas

mutu pendidikan. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian berkaitan dengan 1) Apa saja yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam meningkatkan mutu di SDN 006 Pasir Belengkong? dan 2) Bagaimana strategi untuk meningkatkan mutu SDN 006 Pasir Belengkong berdasarkan analisis SWOT?

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yunus (2010) menggambarkan objek yang diteliti secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek sebagai suatu yang holistik, utuh, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan mutu pendidikan yang ada di sekolah berakreditasi C. Studi ini melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah SDN 006 Pasir Belengkong, Wakil Kurikulum, dan perwakilan guru. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi dan data dianalisis secara interaktif. Tahapan analisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai bagian dari mengetahui keabsahan data melalui triangulasi teknik serta dengan meningkatkan ketekunan peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi baru tentang perencanaan dan peningkatan mutu di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Teknik strategis klasik yang memberikan kemudahan dengan memperkirakan cara terbaik untuk menyiapkan strategi yang akan dilakukan. Berdasarkan sifatnya, analisis SWOT bersifat deskriptif dan subjektif. Output dari analisis SWOT akan memberikan hasil berupa arahan untuk mencari solusi dan melakukan perbaikan. Analisis SWOT adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal suatu organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (Subaktilah dkk., 2018). Mutu pendidikan adalah penilaian pendidikan dari sudut pandang mampu tidaknya suatu lembaga pendidikan mengelola sekolahnya secara efektif, menghasilkan luaran yang berkualitas, serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat setempat (Garnika dkk., 2021).

Mutu pendidikan dan akreditasi sekolah tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

“sekolah sudah melakukan manajemen perencanaan sesuai dengan prosedur yang berlaku, namun banyak faktor yang kemudian menyebabkan akreditasi sekolah masih terakreditasi C. Kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Hal ini yang menjadi catatan bagi sekolah kami.”

NPSN	: 30405391
Nama Sekolah	: SDN 006 PASIR BELENGKONG
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 5 Januari 1974
No. SK Pendirian	: 501/38/1/P.Pemb/1974
Tanggal Operasional	: 26 Juni 2014
No. SK Operasional	: 420/KEP-466/2014
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: C
Tanggal Akreditasi	: 24 November 2017
No. SK Akreditasi	: 024/BAP-SM/HK/XI/2017
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Suliliran
Desa / Kelurahan	: Suliliran
Kecamatan / Kota(LN)	: Kec. Pasir Belengkong
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Paser

Gambar 1. Dokumentasi Profil Sekolah

Dari hasil wawancara kepala sekolah tentang mutu pendidikan di SDN 006 Pasir Belengkong yang mana masih memiliki akreditasi C, maka selanjutnya dilakukan analisis SWOT mengapa hal tersebut bisa terjadi. Hasil analisis tersebut secara lebih jelas disajikan melalui beberapa bagian berikut.

Analisis Kekuatan SDN 006 Pasir Belengkong

Dari data wawancara tergambar bahwa kekuatan yang dimiliki oleh SDN 006 Pasir Belengkong terdiri atas beberapa faktor. Faktor-faktor kekuatan tersebut yaitu kolaborasi dan kerja sama tim, semangat juang atau komitmen guru dan karyawan, memiliki program pembiasaan positif, dan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

“Sekolah memiliki potensi dalam pengembangan kedepannya, penyatuan visi menjadi hal penting untuk meningkatkan komitmen bersama.” (P2)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan karyawan di SD 006 Pasir Belengkong menunjukkan semangat juang yang tinggi. Contohnya, mereka tetap mengajar dengan semangat yang tinggi. Guru-guru juga dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya. Guru dan karyawan juga terus berusaha dalam mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh satuan pendidikan (sekolah). Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran para guru memanfaatkan ruangan untuk memaksimalkan kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa meningkatnya mutu pendidikan dapat dilihat dari peran pendidik, proses pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan. Peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam

meningkatkan mutu pendidikan sangat penting agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan (Yani dkk, 2021).

Pada kenyataannya SDN 006 Pasir Belengkong memiliki berbagai kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan kualitas sekolah. Kekuatan yang dimiliki oleh SDN 006 Pasir Belengkong sangat beragam baik bersumber dari dalam maupun dari luar lembaga. Namun kekuatan yang dimiliki tersebut belum disadari sehingga belum mampu untuk dikelola secara maksimal sebagai potensi untuk meningkatkan kualitas lembaga.

Analisis Kelemahan SDN 006 Pasir Belengkong

Lembaga pendidikan yang sedang berkembang tentu memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut bisa menjadi hambatan jika tidak disadari oleh lembaga yang bersangkutan. Hambatan yang dirasakan SD Negeri 006 Pasir Belengkong adalah kondisi sarana prasarana sekolah yang belum maksimal. Menurut hasil wawancara, kepala sekolah menganggap tampilan fisik gedung menjadi salah satu penghambat yang paling besar. Ketika musim hujan tiba halaman sekolah menjadi tergenang sehingga kegiatan rutin seperti upacara bendera dan senam sehat tidak terlaksanakan. Namun selain itu juga terdapat kelemahan lain yang tidak kalah berpengaruh terhadap kualitas SDN 006 Pasir Belengkong dan membutuhkan perhatian khusus.

"Faktor sarana prasarana sekolah menjadi perhatian bersama bagi seluruh warga sekolah, hal ini menjadi hambatan bagi sekolah untuk terus berkembang. Kepedulian warga sekolah, masyarakat, dan stakeholder harus ditingkatkan agar sekolah bisa terus berbenah ." (P1)



Gambar 2. Dokumentasi Identitas Sekolah

Hasil penelitian lainnya juga menyatakan manajemen prasarana penting dilakukan karena berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu

proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personel sekolah tidak akan bisa menggunakannya secara maksimal dalam proses pembelajaran (Rizandi dkk., 2023).

Kelemahan-kelemahan yang ditemui di SDN 006 Pasir Belengkong yaitu kondisi gedung kurang representatif, luas tanah sekolah yang kurang memadai, akreditasi C yang diperoleh, kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan yang belum maksimal dan jumlah peserta didik yang kurang dari 100 anak. Kurangnya fasilitas ini membuat guru kesulitan dalam memaksimalkan kegiatan pengajaran dan tentunya mengurangi minat calon peserta didik untuk memilih sekolah tersebut.

Analisis Peluang SDN 006 Pasir Belengkong

Di tengah berbagai keterbatasan SDN 006 Pasir Belengkong juga memiliki berbagai peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lembaga. Terdapat beberapa peluang yang dimiliki oleh SDN 006 Pasir Belengkong dan hal tersebut memiliki nilai keunikan tersendiri. Keunikan tersebut jika dikelola dengan baik dapat menjadi peluang guna meningkatkan kualitas di SDN 006 Pasir Belengkong.

Peluang yang nampak diantaranya dukungan dari komite sekolah atau wali murid dengan rasa solidaritas sesama, adanya dukungan dana operasional dari pemerintah dan donator, peluang dari kompetensi guru-gurunya yang mau belajar dan berkolaborasi, dukungan dari dinas pendidikan setempat yang kuat. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari salah satu informan.

“Sejak kami pergantian komite dan dirombak semua maka kita lebih melakukan aksi nyata dengan bukti setiap bulan atau dua bulan sekali kita itu ada gotong royong dengan wali murid, untuk membersihkan lingkungan yang memang daerahnya sangat-sangat rawan”. (P1)



Gambar 3. Kondisi Genangan Air di Sekolah

Analisis Ancaman SDN 006 Pasir Belengkong

Ancaman merupakan hal yang tidak bisa dihindari tidak terkecuali oleh lembaga pendidikan. Ancaman yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dapat mempengaruhi kualitas dan keberlangsungan lembaga pendidikan. SD Negeri 006 Pasir Belengkong juga memiliki berbagai ancaman seperti kesulitan akses ke sekolah bagi peserta didik dan sampah dari pedagang di sekitar sekolah.

Permasalahan sampah ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi pihak sekolah untuk bagaimana melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan karena akan menyebabkan terganggunya aktivitas sekolah.

“Kami terkendala dengan sampah plastik, walaupun sudah berulang kali disadarkan namun karena terkendala dengan lingkungan yang kondisi warganya banyak berjualan sehingga menghasilkan penumpukan sampah di lingkungan sekitar sekolah”. (P2)

Selain itu juga karena kondisi geografis SDN 006 Pasir Belengkong masih sering tergenang air selain karena kondisi sarana dan prasarana yang masih banyak kekurangan (Lihat Gambar 3). Hal ini yang kemudian menjadi hambatan dan gangguan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sekolah. Sekolah terus berupaya untuk mencari solusi atas beberapa kondisi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Analisis Pengembangan Mutu Pendidikan SDN 006 Pasir Belengkong

Mutu pendidikan SDN 006 Pasir Belengkong perlu diupayakan untuk terus menjadi baik sehingga dibutuhkan perencanaan yang baik. Untuk menciptakan SDN 006 Pasir Belengkong sebagai sekolah unggul dibutuhkan program unggulan tertentu yang berbeda dengan sekolah lainnya. Perwujudan sekolah bermutu harus memenuhi layanan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta memberikan pelayanan pendidikan menyeluruh kepada seluruh peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara guru dan seluruh warga sekolah akan menciptakan sekolah yang berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Dengan menciptakan sekolah yang berkualitas tinggi maka sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tingkat pembelajaran yang tinggi pula. Upaya lain yang perlu ditempuh untuk pengembangan mutu di SDN 006 Pasir Belengkong adalah sekolah berbudaya. Hal ini dikarenakan dari guru dan peserta didik yang memiliki latar budaya yang berbeda-beda sehingga dapat menonjolkan berbagai macam budaya yang ada atau budaya lokal sekitar. Penelitian lain menyatakan banyak hal yang dapat dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan membangun budaya sekolah yang positif mampu mewujudkan suasana moral yang baik dengan suasana yang kondusif sehingga akan

berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah itu sendiri (Sukadari, 2020).

Permasalahan utama di SDN 006 Pasir Belengkong adalah gedung sekolah kurang representatif untuk pembelajaran. Gedung sekolah SDN 006 Pasir Belengkong yang kurang menarik tersebut juga membuat minat masyarakat terhadap SDN 006 Pasir Belengkong kurang. Sarana dan prasarana masih terbilang kurang memadai jadi sekolah SDN 006 Pasir Belengkong ini masih mengadakan kekreatifan secara mandiri. Jika sekolah tidak melakukan manajemen perubahan maka sekolah akan stagnan, gedung sekolah dari tahun ke tahun tidak akan berkembang. Hal ini tentunya dapat diatasi dengan memaksimalkan ruangan yang ada dan mendesainnya sehingga lebih menarik untuk dipergunakan.

Salah satu yang harus dilakukan SDN 006 Pasir Belengkong untuk merubah gedung agar tampak lebih bagus adalah mencari pihak investor pendidikan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak ataupun perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap dunia pendidikan. Sekolah harus memaksimalkan pemanfaatan dana bantuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah dianggarkan pemerintah ataupun dana pendidikan yang disumbangkan dari para donatur untuk memperbaiki kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana sekolah. Hal ini menegaskan bahwa pendanaan juga menjadi hal penting untuk menambah fasilitas yang dimiliki sekolah.

Masalah pendanaan memungkinkan untuk diatasi dengan bantuan kolaboratif oleh orang tua peserta didik, alumni, ataupun partisipasi masyarakat sekitar. Dengan mengatasi masalah pendanaan ini tentunya dapat membantu sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga guru dan siswa menjadi termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan perlu melakukan investasi untuk tetap eksis dalam memberikan pelayanan pendidikan. Investasi dapat dilakukan dengan membangun sarana prasarana baru, menyediakan alat peraga atau media pembelajaran baru ataupun menggunakan alat, teknologi atau sistem baru (Hardianto & Nofriser, 2022).

Sekolah perlu memperkuat jejaring kerja sama dengan para alumni dan masyarakat untuk dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 006 Pasir Belengkong. Sekolah bisa memaksimalkan kebiasaan masyarakat atau orang tua menyekolahkan keluarganya di tempat yang sama dengan anaknya. Hal ini menegaskan bahwa adanya tradisi dan kepercayaan masyarakat untuk mengarahkan anaknya melanjutkan pendidikan di sekolah yang sama. Sekolah juga sebaiknya memanfaatkan hal ini sebagai salah satu promosi gratis dari mulut ke mulut. Promosi seperti ini biasanya sangat efektif dibandingkan dengan promosi model lain. Orang tua siswa atau alumni dapat membantu menyebarkan hal yang baik tentang sekolah untuk menarik minat calon peserta didik baru. Artinya sekolah harus bisa memaksimalkan komite yang dimiliki untuk menambah jumlah kuota peserta didik sesuai yang diharapkan.

Simpulan

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan sebagai teknik strategis klasik yang memberikan kemudahan dengan memperkirakan cara terbaik untuk menyiapkan strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT juga merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal suatu organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Mutu pendidikan adalah penilaian pendidikan dari sudut pandang mampu tidaknya suatu lembaga pendidikan mengelola sekolahnya secara efektif, menghasilkan peserta didik yang berkualitas, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat setempat. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN 006 Pasir Belengkong agar semakin baik dan unggul memerlukan perencanaan yang baik melalui beberapa program unggulan yang bermutu yang berbeda dengan sekolah lainnya, seperti pengembangan sekolah berbudaya. Bagi penelitian berikutnya perlu memperluas ruang lingkup riset dan melakukan elaborasi lebih lanjut dengan menggunakan model dan teknik analisis yang berbeda agar mendapatkan informasi yang lebih komprehensif sehingga bisa menjadi rekomendasi yang lebih konkret bagi peningkatan mutu sekolah. Selain itu juga penelitian berikutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Aji, N. B. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Jurnal Operations Excellence*, 10(1), 65–73.
- Amri, K., Riyantini, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Peran Akreditasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 408–421.
- Fatayan, A., Ghani, A. R. A., & Safrul, S. (2023). Implementasi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Untuk Menunjang Dalam Kesiapan Perbaikan Hasil Akreditasi Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2166. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14360>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Handoyo, A. D., & Zulkarnaen. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 21–24.
- Hardianto, H., & Nofriser, N. (2022). Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 50. <https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.48669>
- Martinelli, I., & Khairiah, N. (2020). Sosialisasi Urgensi Akreditasi Sekolah Bagi Masyarakat dalam Memperoleh Layanan Pendidikan yang Unggul. *Wahana Inovasi*, 9(2), 60–67.
- Rizandi, H., Arrazi, M., Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Setyaningsih, C. D. (2017). Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p138>
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis Swot: Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9276>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.

- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 4(1), 220–234.
- Thoriq, A., & Mahmudah, F. N. (2023). Education For Sustainable Development (Esd): A Systematic Literature Review On Curriculum Development Strategy Design. *European Journal of Education Studies*, 10(5). <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i5.4803>
- Yani, H. S., Naerih, Nurtiana, N. R., & Faiz, A. (2021). Peran Guru Dalam Pembangunan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran. *Prosiding Dan Web Seminar*, 168–173.
- Yunus, H. S. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.